



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Luh Putu Sunya Hermawati

SMP Dwijendra Denpasar
sunyahermawati8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berbantuan LKS dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII. SMP Dwijendra Denpasar berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan nilai rata-rata, daya serap dan kriterium ketuntasan belajar. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,88 dengan daya serap 76,88% dan ketuntasan klasikal 53,13%. Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,97 dengan daya serap 82,97% dan ketuntasan klasikal 87,50%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berbasis lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disarankan kepada guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk menerapkan model Pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD, LKS, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka mengisi pembangunan di Indonesia. Pembangunan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, moral, budi pekerti serta cerdas dan kreatif. Jika memiliki sumber daya manusia yang unggul maka kita dapat bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Keberhasilan di bidang pendidikan akan menunjang pembangunan di bidang-bidang lainnya, termasuk bidang sosial, politik, dan ekonomi. Dengan memiliki generasi penerus yang berpendidikan, bangsa ini akan semakin maju kedepannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, harapan yang ingin dicapai adalah pembelajar memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan di kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran yang optimal akan terwujud.

Dalam hal ini peserta didik harus mengidentifikasi, menguji pemahaman yang dimiliki, menafsirkan makna dari pengalaman yang sedang berlangsung, dan menyesuaikan dengan pengalaman-pengalamannya. Dalam proses pembelajaran, guru harus menemukan cara-cara memahami pandangan peserta didik, merencanakan kerangka alternatif, merangsang kebingungan antar peserta didik, dan mengembangkan tugas-tugas membentuk pengetahuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pembelajaran (Yamin, 2011). Interaksi dalam pembelajaran akan terjadi secara menarik jika pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Paradigma lama memandang bahwa guru merupakan sosok orang yang tahu segalanya sehingga menjadi sumber belajar satu-satunya di kelas, namun dewasa ini paradigma ini diganti dengan paradigma bahwa guru bukan sumber utama

belajar akan tetapi sebagai teman belajar bagi siswa. Dulu kegiatan pembelajaran di sebut ”proses belajar mengajar” tetapi sekarang telah digeser menjadi proses pembelajaran. Dari pergeseran ini diketahui bahwa ”pembelajaran” bermakna siswa dan guru sama-sama belajar. Siswa aktif menggali pembelajaran begitu juga guru berusaha untuk belajar hal-hal baru, termasuk mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk diantaranya penyempurnaan kurikulum pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum baru ini lebih menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) dan implementasinya melalui empat Kompetensi Inti (KI) yakni kompetensi spiritual (KI 1), kompetensi sosial (KI 2), kompetensi pengetahuan (KI 3), dan kompetensi keterampilan (KI 4). Mengacu pada hal tersebut maka seorang siswa diharapkan memiliki 4 (empat) kompetensi inti (KI) tersebut yakni kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Harapan yang tersirat dalam kurikulum tersebut sebagian besar masih belum bisa terpenuhi. Hal ini tecermin dengan rendahnya nilai yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar. Prestasi belajar yang diperoleh pada hasil ulangan harian sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata klasikal yang masih di bawah KKM, yaitu 70,00 padahal KKM Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Dwijendra Denpasar adalah 78. Ketuntasan klasikalnya baru mencapai 43,75% sedangkan ketuntasan klasikal minimal adalah 85%. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan.

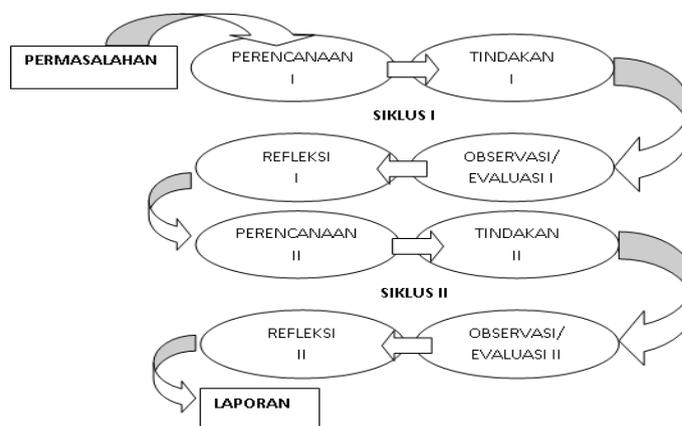
Melihat kenyataan ini maka sebagai guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terus berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai karena berbagai faktor, baik faktor dari sekolah, faktor guru, maupun faktor siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, salah satu upaya yang ditempuh adalah merubah model dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru sedikit demi sedikit digeser pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran akan disesuaikan dengan perkembangan kekinian sesuai dengan tuntutan kurikulum juga disesuaikan dengan perkembangan anak. Darmayasa (2011) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu berfikir kreatif dalam merancang sebuah metode pembelajaran. Seorang guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang relevan. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan budaya dimana sekolah tersebut.

Dengan melihat proses pembelajaran yang terjadi di kelas serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa maka salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang relatif sederhana dan didesain dalam aktivitas belajar berkelompok. Hal tersebut perlu ditekankan karena proses pembelajaran pada hakekatnya melatih siswa untuk berinteraksi secara optimal.

Model Pembelajaran STAD adalah suatu Model Pembelajaran Kooperatif yang mengelompokkan berbagai tingkat kemampuan yang melibatkan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individual. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam pemahaman siswa, sehingga dalam hal ini siswa saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Harta dan Djumadi dalam Kawuri, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memotivasi kinerja kelompok melalui belajar saling mengisi pengetahuan antar teman dalam kelompok. Dari belajar kooperatif, siswa yang rendah hasil belajarnya akan dibantu oleh siswa yang tinggi hasil belajarnya serta siswa yang rendah hasil belajarnya akan mengakui keunggulan teman yang memiliki hasil belajar tinggi, selain hal tersebut, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dapat mengembangkan kompetensinya, dengan demikian, pembelajaran kooperatif akan dapat mengurangi rasa egoisme antar teman (Koes, 2003). Dengan pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan LKS diharapkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar dapat optimal.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Rancangan dari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PEMBAHASAN

Data pra siklus menggambarkan hasil observasi awal di kelas VIII. Pelaksanaan tindakan awal belum menggunakan model pembelajaran yang didasarkan oleh para ahli. Pembelajaran di tahap ini masih menggunakan model yang konvensional banyak dilakukan dengan ceramah. Refleksi awal yang dilakukan pada tahap ini berfungsi sebagai pijakan mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang sekaligus merupakan guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Dwijendra Denpasar melihat kenyataan keberadaan siswa yang jumlah rata-rata pada setiap kelas 32 orang merupakan kelas yang sangat ideal. Namun siswa dalam menerima materi pembelajaran perhatiannya sering kurang terfokus. Perolehan nilai ulangan harian cenderung rendah (di bawah KKM). Di mana nilai KKM Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Dwijendra adalah 78 dengan ketuntasan klasikal minimal 85%. Dari 9 kelas di kelas VII yang diajarkan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti maka dipilih kelas VIII yang menjadi subjek penelitian, karena kelas ini memiliki nilai sangat rendah. Data hasil ulangan harian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII sebelum tindakan siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Prestasi Belajar Siswa pada Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anak Agung Avrilia Candra Devi	40,00	Belum tuntas
2	Anak Agung Ayu Parama Mahotama Istri	40,00	Belum tuntas
3	Dedek Ari Surya Saputra	60,00	Belum tuntas
4	Gede Dafa Arka Adyasta	50,00	Belum tuntas
5	I Dewa Gede Prima Aditya	80,00	Tuntas
6	I Gusti Ayu Vidya Ardha Narasvari	75,00	Belum tuntas
7	I Gusti Made Ava Nandita Prisha	50,00	Belum tuntas
8	I Kadek Dana Merta Ary Kencana	65,00	Belum tuntas
9	I Komang Agus Tri Pramana Putra	45,00	Belum tuntas
10	I Made Mahendra Ade Nata	80,00	Tuntas
11	I Nyoman Bayu Permana Putra	75,00	Belum tuntas
12	I Putu Esha Kana Pranata	80,00	Tuntas
13	I Putu Raditya Arya Pramana	80,00	Tuntas
14	Ida Ayu Putu Eka Praba Suari	70,00	Belum tuntas
15	Ida Ayu Trita Idelia Apsari	80,00	Tuntas
16	Jicell Naomi Marthalina Ransun	65,00	Belum tuntas
17	Kadek Giska Mandala Putra	65,00	Belum tuntas
18	Kadek Jenny Kirana Putri	70,00	Belum tuntas
19	Kadek Yogi Adisetiawan	80,00	Tuntas
20	Ketut Agiesta Suryani	80,00	Tuntas
21	Komang Ayu Astiti Amanda Wiratisna	75,00	Belum tuntas
22	Komang Kirana Sinta Dewi	70,00	Belum tuntas
23	Ni Ketut Elsa Yulia Purnama	80,00	Tuntas
24	Ni Komang Piona Kasnami Putri	70,00	Belum tuntas
25	Ni made Nadya Pebi darmayanti	80,00	Tuntas
26	Ni Putu Divya Setya Putri	80,00	Tuntas
27	Ni Putu Prichila Shekina Antoinette	80,00	Tuntas

28	Putu Indah Setia Delianti	80,00	Tuntas
29	Putu Sari Sasha Krisna Dewi	75,00	Belum tuntas
30	Putu Sintya Purnama Sari	80,00	Tuntas
31	Rai Ayu Dinda Pramajayasti	80,00	Tuntas
32	Rika Nadinda Prtiwi	60,00	Belum tuntas
	Jumlah Nilai	2240	
	Rata-Rata	70,00	
	KKM	78	
	Daya Serap	70,00%	
	Ketuntasan	43,75%	

Berdasarkan table 4.1 di atas, data hasil ulangan harian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII sebelum tindakan siklus mencapai rata-rata 70,00. Angka ini masih di bawah angka KKM (78) dan angka ketuntasan klasikalnya baru mencapai 43,75%. Ternyata angka ini masih sangat jauh dari angka patokan ketuntasan klasikalnya, yaitu 85%.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti memilih suatu model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk mengatasi siswa yang nilainya masih rendah yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan LKS.

Hasil Penelitian Siklus I

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, maka siswa diberikan tes. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Tes pilihan ganda dipilih dan digunakan dengan pertimbangan yaitu: (1) soal pilihan ganda dapat mengukur seluruh kompetensi yang diajarkan, (2) memudahkan guru dalam memeriksa jawaban siswa, (3) mengurangi unsur subjektivitas dalam memberikan penilaian. Selain memiliki kelebihan, tes berbentuk pilihan ganda juga memiliki kelemahan yaitu jawaban benar siswa bisa jadi diperoleh karena faktor keberuntungan. Namun kelemahan ini sudah diantisipasi dengan catatan-catatan keseharian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Setelah lembar jawaban siswa dikumpulkan, kemudian diperiksa maka diperoleh nilai yang mencerminkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anak Agung Istri Rai Widya Anjani	70,00	Belum tuntas
2	I Gede Aditya Wardana	75,00	Belum tuntas
3	I Gede Along Sathya Pratama	80,00	Tuntas
4	I Gede Krisna Kardiasa Putra	75,00	Belum tuntas
5	I Kadek Ferly Dinata	80,00	Tuntas
6	I Kadek Wiranata	75,00	Belum tuntas
7	I Ketut Agus Yudiantara	60,00	Belum tuntas
8	I Komang Briyan Dwi Merta	65,00	Belum tuntas
9	I Komang Tangkas Wikana Putra	75,00	Belum tuntas
10	Luh Eka Sri Wiliyanti	80,00	Tuntas
11	Ni Kadek Anggi Dwistia Pratiwi	80,00	Tuntas
12	Ni Kadek Apriani	85,00	Tuntas
13	Ni Kadek Ariani	80,00	Tuntas
14	Ni Kadek Eka	80,00	Tuntas
15	Ni Komang Ariska Sukmayanti	80,00	Tuntas
16	Ni Komang Lia Listiani	65,00	Belum tuntas
17	Ni Komang Srinadi	75,00	Belum tuntas
18	Ni Luh Alecya Putri Yuniarta	75,00	Belum tuntas
19	Ni Luh Ariyanti	80,00	Tuntas

20	Ni Luh Diva Oka Yanti	85,00	Tuntas
21	Ni Luh Friska Ivania Aristya	75,00	Belum tuntas
22	Ni Luh Nova Kasvita	80,00	Tuntas
23	Ni Luh Putu Nita Saraswati	85,00	Tuntas
24	Ni Luh Sulatri	70,00	Belum tuntas
25	Ni Luh Susini	80,00	Tuntas
26	Ni Luh Yunita Widya Parwati	80,00	Tuntas
27	Ni Made Agustina Damayanti	70,00	Belum tuntas
28	Ni Made Yuni Purwanti	80,00	Tuntas
29	Ni Putu Amel Oktaviani	75,00	Belum tuntas
30	Ni Putu Karissa Sugiantari	85,00	Tuntas
31	Putu Dian Angelika Putri	85,00	Tuntas
32	Putu Okta Dipta Putra Antara	75,00	Belum tuntas
	Jumlah	2460	
	Rata-rata	76,88	
	KKM	78	
	Daya Serap	76,88%	
	Ketuntasan	53,13%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, tampak kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran pada siklus I, dari 32 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang sudah tuntas dan ada 15 orang siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata klasikalnya adalah 76,88 dengan daya serap 76,88% dan ketuntasan

klasikal 53,13%. Dari hasil yang diperoleh tersebut, daya serap siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan secara klasikal prestasi belajar siswa pada siklus I belum tuntas karena ketuntasan klasikal yang dicapai 53,13% (masih kurang dari 85%).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, penelitian ini dikatakan belum berhasil secara optimal. Hal ini dikarenakan secara individu ada 15 orang siswa yang belum tuntas dan ada 17 orang siswa yang sudah tuntas dari 32 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal siswa masih dibawah 85% yaitu sebesar 53,13%. Melihat kenyataan tersebut peneliti merefleksikan kegiatan-kegiatan yang kurang maksimal selama pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil observasi/evaluasi yang peneliti lakukan, terungkap beberapa faktor kelemahan sistem pembelajaran pada siklus I, antara lain:

- 1) Proses pembelajaran pada siklus I secara umum belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti pola pembelajaran yang baru diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif berbantuan lembar kerja siswa. Siswa kebiasaan diberikan catatan dan menjawab latihan pada buku pegangan. Siswa memerlukan waktu untuk mengubah cara belajar mereka agar lebih terbiasa dengan model baru yang diterapkan.
- 2) Pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa tampak kurang aktif dan hanya mengandalkan teman yang pintar dari kelompoknya untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Beberapa siswa hanya berdiam diri menunggu teman dalam
- 3) kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok tanpa menghiraukan kebenaran dari jawaban tersebut, sehingga mereka hanya diam saja.

Berdasarkan temuan dari kegiatan observasi/evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka diadakan upaya untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus berikutnya sehingga diharapkan kendala-kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan tindakan I dapat diatasi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyarankan kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa dengan mudah memahami materi.
- 2) Peneliti kembali mempertegas maksud dan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS. Penjelasan ini bertujuan agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- 3) Membimbing dan memantau siswa secara lebih intensif, agar kegiatan diskusi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja, tetapi semua siswa diharapkan ikut terlibat dalam diskusi untuk mengerjakan tugas kelompoknya.

Solusi yang peneliti tawarkan sebagai refleksi siklus I, selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam waktu empat kali pertemuan yaitu tiga kali pemberian tindakan dan satu kali

pertemuan untuk pemberian tes. Materi pembelajaran pada siklus II adalah Yadnya. Masing-masing pertemuan siklus II dilaksanakan dalam waktu 3×40 menit tatap muka.

Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Peneliti mendampingi siswa melakukan perencanaan di masing-masing kelompok. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa. Guru membagikan LKS kepada kelompok siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan. Selama kegiatan diskusi tampak antusiasme siswa mengerjakan dan mendiskusikan materi yang ada pada LKS. Terlihat hampir semua siswa aktif berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti juga ikut mengevaluasi melalui tanya jawab dengan siswa. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dari siswa serta dipertegas oleh peneliti sendiri. Di akhir pembelajaran peneliti menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya, memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan di rumah, serta memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan atau mempelajari materi lebih awal.

Pada pertemuan kedua, tidak ada permasalahan spesifik yang nampak. Terlihat siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS. Demikian pula pada pertemuan ketiga, siswa sudah mulai terbiasa untuk belajar berkelompok, berdiskusi dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif mengerjakan tugas-tugas pada lembar kerja siswa, dan siswa yang pintar sudah mulai membantu siswa yang kurang pintar sehingga kegiatan belajar sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan perencanaan. Setelah pembelajaran berakhir peneliti mengingatkan siswa akan diadakan tes, yakni tes akhir siklus II agar siswa belajar dan menyiapkan diri dengan lebih baik Sama seperti pada siklus I, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, maka selanjutnya siswa diberikan tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah diberikan tes dan lembar jawaban siswa diperiksa maka akan dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari dengan melihat perolehan nilai tes yang diberikan. Adapun nilai yang diperoleh siswa yang menunjukkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar pada siklus II seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anak Agung Avrilia Candra Devi	85,00	Tuntas
2	Anak Agung Ayu Parama Mahotama Istri	75,00	Belum tuntas
3	Dedek Ari Surya Saputra	80,00	Tuntas
4	Gede Dafa Arka Adyasta	75,00	Belum tuntas
5	I Dewa Gede Prima Aditya	80,00	Tuntas
6	I Gusti Ayu Vidya Ardha Narasvari	80,00	Tuntas
7	I Gusti Made Ava Nandita Prisha	70,00	Belum tuntas
8	I Kadek Dana mertha Ary Kencana	70,00	Belum tuntas
9	I Komang Agus Tri Pramana Putra	80,00	Tuntas
10	I Made Mahendra Ade Nata	80,00	Tuntas
11	I Nyoman Bayu Pramana Putra	85,00	Tuntas
12	I Putu Esha Kana Pranata	90,00	Tuntas
13	I Putu Raditya Arya Pramana	80,00	Tuntas
14	Ida Ayu Putu Eka Praba Suari	85,00	Tuntas
15	Ida Ayu Trita Idelia Apsari	95,00	Tuntas
16	Jicell Naomi Marthalina Ransun	80,00	Tuntas
17	Kadek Giska Mandala Putra	80,00	Tuntas
18	Kadek Jenny Kirana Putri	80,00	Tuntas
19	Kadek Yogi Adi Setiawan	85,00	Tuntas
20	Ketut Agiesta Suryani	90,00	Tuntas
21	Komang Ayu Astiti Amanda Wiratisna	80,00	Tuntas
22	Komang Kirana Sinta Dewi	80,00	Tuntas
23	Ni Ketut elsa Yulia Purnama	95,00	Tuntas
24	Ni komang Piona Kasnami Putri	90,00	Tuntas
25	Ni Made Nadya Peby Damayanti	80,00	Tuntas
26	Ni Putu Divya Setya Putri	90,00	Tuntas
27	Ni Putu Prichila Shekina Antoinette	85,00	Tuntas

28	Putu Indah Setia Delianti	85,00	Tuntas
29	Putu Sari Shasha Krisna Dewi	85,00	Tuntas
30	Putu sintya punama sari	90,00	Tuntas
31	Ida Ayu Dinda pramajayasti	85,00	Tuntas
32	Rika Nadindan Pratiwi	85,00	Tuntas
	Jumlah	2655	
	Rata-rata	82,97	
	KKM	78	
	Daya Serap	82,97%	
	Ketuntasan	87,50%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, tampak kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran pada siklus II. Dari 32 orang siswa terdapat 28 orang siswa yang sudah tuntas dan ada 4 orang siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata klasikalnya adalah 82,97 dengan daya serap 82,97% dan ketuntasan klasikal 87,50%. Pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I. Adanya peningkatan prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS dikatakan berhasil. Secara klasikal peserta didik pada siklus II dikatakan sudah tuntas karena ketuntasan klasikal yang dicapai lebih besar dari 85%. Dengan demikian hasil penelitian yang dicapai sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik simpulan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,88 dengan daya serap 76,88% dan ketuntasan klasikal 53,13%. Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,97 dengan daya serap 82,97% dan ketuntasan klasikal 87,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I M. 2008. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Matematika Berorientasi Gaya Kognitif dan Berwawasan Konstruktivis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1).
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astawa. 2017. Strategi Pembelajaran Agama Hindu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Agama Hindu IHDN Denpasar*. 1 (2). Terdapat pada <http://ejournal.ihdn.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. 2012. Yogyakarta: Penerbit Andi. Darmayasa, Jero Budi. 2011. Pengembangan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Berdasarkan Konteks Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Ilmiah LAMPUHYANG* Vol. 2 No.2.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismasari, Mahardika, & Harijanto. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) disertai LKS Berbasis Representasi Gambar dalam Pembelajaran Fisika di Kelas X SMKN 8 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 6 (2). Terdapat pada <http://media.neliti.com>. Diakses 19 April 2018.
- Kawuri, A. S. P. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Inkuiri dan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 1(9). Terdapat pada <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>. Diakses 19 April 2018.
- Kerti, G. A. S. 2017. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Studi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X.I.PBB2. *DHARMASMRTI*. 17 (2). Terdapat pada <http://media.neliti.com>. Diakses 19 April 2018.
- Koes, H.S. 2003. *Startegi Pembelajaran Fisika*. Malang: JICA.
- Pardjono. 2002. Active Learning: The Dewey, Piaget, Vygotsky, and Constuctivist Theory Perspective. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 9 (1).
- Sikhwari, T. D. 2014. A study of the relationship between motivation, self concept and academic achievement of students at a university in Limpopo Province, South Africa. *International Journal Education and Science*. 6(1). 19-25. Tersedia pada: <http://www.krepublishers.com>. Diakses 21 Mei 2018.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, Wahjoedi, & Utaya. 2017. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan*. 2 (5). Terdapat pada <http://journal.um.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Suyadnya, I. B. G. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Studens Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM IHDN Denpasar*. 3 (2). Terdapat pada <http://ejournal.ihdn.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Tarigan, A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 5(3). Tersedia pada <http://media.neliti.com>. Diakses 27 Maret 2018.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, Martinus. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada press Jakarta.